

Modul L0.9 — Psikologi Uang dan Bias Kognitif

Level 0 · Fondasi · Pilar P1 Perilaku & Literasi Keuangan

Invesmentpedia Mastery Curriculum

19 September 2026

Daftar Isi

- Modul L0.9 — Psikologi Uang dan Bias Kognitif
 - 1. Identitas Modul
 - 2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)
 - 3. Peta Konsep
 - 4. Materi
 - 5. Contoh Terhitung
 - 6. Lembar Kerja Peserta — LK-L0.9
 - 7. Bank Soal
 - 8. Rubrik Penilaian LK-L0.9
 - 9. Panduan Fasilitator
 - 10. Penafian

Modul L0.9 — Psikologi Uang dan Bias Kognitif

1. Identitas Modul

Butir	Keterangan
Kode modul	L0.9
Jenjang	Level 0 — Fondasi
Pilar	P1 — Perilaku & Literasi Keuangan
Beban belajar	8 JP (5 JP mandiri, 3 JP kelas eksperimental)
Prasyarat	L0.6, L0.8
Pemetaan CPL	CPL-7
Prinsip kanon terkait	K-04, K-11, K-12

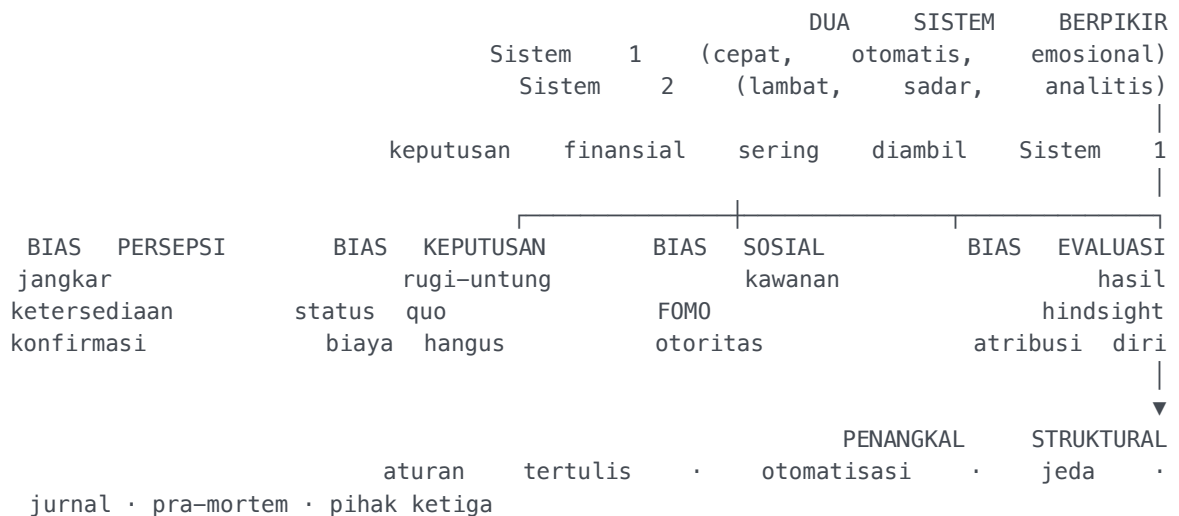
Butir	Keterangan
Keluaran wajib	Profil Bias Pribadi + Daftar Periksa Pra-Keputusan

2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta mampu:

1. **Menjelaskan** dua sistem berpikir dan mengapa keputusan keuangan sering diambil oleh sistem yang salah. (C2)
2. **Mengidentifikasi** dua belas bias kognitif utama dalam pengambilan keputusan investasi beserta mekanismenya. (C2, C4)
3. **Mengenali** bias tersebut pada keputusan keuangannya sendiri di masa lalu. (C4)
4. **Merancang** mekanisme struktural yang mengurangi dampak bias — bukan mengandalkan kesadaran semata. (C6)
5. **Menerapkan** pemisahan penilaian proses dari penilaian hasil dalam evaluasi keputusan. (C5)

3. Peta Konsep



4. Materi

4.1 Mengapa orang pintar mengambil keputusan keuangan yang buruk

Kegagalan investasi jarang berasal dari kekurangan informasi. Ia berasal dari **arsitektur pengambilan keputusan manusia** yang dibentuk untuk lingkungan yang sangat berbeda dari pasar keuangan.

Naluri yang menyelamatkan nenek moyang kita — bertindak cepat saat bahaya, mengikuti kelompok, menghindari kerugian — bekerja melawan kita di pasar, karena pasar memberi imbalan pada perilaku yang persis berlawanan: **menunggu, bertindak berlawanan arus, dan menoleransi kerugian sementara.**

Dua sistem berpikir (Kahneman):

	Sistem 1	Sistem 2
Kecepatan	Cepat, otomatis	Lambat, disengaja
Usaha	Nyaris tanpa usaha	Menuntut perhatian
Sifat	Intuitif, emosional	Analitis, logis
Kapan aktif	Hampir selalu	Hanya bila sengaja dinyalakan
Pada investasi	“Harganya turun, jual!”	“Apakah tesis saya berubah?”

Masalah intinya: kondisi di mana Sistem 2 paling dibutuhkan — pasar bergejolak, kerugian besar, tekanan waktu — justru kondisi di mana Sistem 2 paling sulit diaktifkan.

Karena itu, penangkal bias tidak boleh berupa niat. Niat adalah produk Sistem 2 yang tidak tersedia saat dibutuhkan. Penangkal harus berupa **struktur**: aturan yang ditulis lebih dulu, mekanisme otomatis, dan jeda yang dipaksakan. Inilah alasan L0.3 (otomatisasi) dan L0.6 (Pernyataan Kebijakan Pribadi) mendahului modul ini.

4.2 Dua belas bias utama

Kelompok A — Bias persepsi (cara kita menyerap informasi)

B1 — Penjangkaran (*anchoring*). Angka pertama yang kita lihat menjadi titik acuan yang membajak seluruh penilaian berikutnya. *Wujud*: “Saya beli di Rp10.000, jadi saya baru jual kalau kembali ke Rp10.000.” Harga beli Anda tidak diketahui pasar dan tidak relevan bagi nilai aset itu. *Penangkal*: nilai ulang dari nol — “bila saya belum memiliki aset ini hari ini, apakah saya akan membelinya pada harga sekarang?”

B2 — Ketersediaan (*availability heuristic*). Menilai kemungkinan dari seberapa mudah contohnya teringat, bukan dari data. *Wujud*: satu cerita tetangga yang untung besar terasa lebih meyakinkan daripada statistik ribuan investor. *Penangkal*: selalu tanyakan “berapa banyak yang mencoba hal ini, dan berapa yang berhasil?” — bukan “siapa yang berhasil?”

B3 — Konfirmasi (*confirmation bias*). Mencari dan mengingat informasi yang mendukung keyakinan, mengabaikan yang menentang. *Wujud*: setelah membeli, hanya membaca analisis yang bernada positif; bergabung hanya ke komunitas yang memiliki aset sama. *Penangkal*: **tuliskan tiga alasan terkuat mengapa tesis Anda salah** sebelum membeli. Tugas ini wajib dalam format tesis Invesmentpedia (L2I.6).

B4 — Kekeliruan pejudi (*gambler’s fallacy*). Meyakini bahwa peristiwa independen saling memengaruhi. *Wujud*: “sudah turun enam hari berturut-turut, pasti besok naik.” *Penangkal*: pahami bahwa harga tidak memiliki ingatan tentang posisi Anda. Diperdalam pada L2.3.

Kelompok B — Bias keputusan (cara kita memilih)

B5 — Penghindaran kerugian (*loss aversion*). Rasa sakit kehilangan sekitar dua kali lebih kuat daripada kesenangan memperoleh jumlah yang sama. *Wujud*: menahan aset merugi terlalu lama agar tidak “mewujudkan” kerugian, sambil menjual aset menguntungkan terlalu cepat untuk “mengunci” keuntungan. Ini

pola yang persis terbalik dari yang optimal — dan ia adalah dasar prinsip **K-07 — jangan batasi keuntungan, batasi kerugian**. *Penangkal*: tetapkan batas kerugian **sebelum** masuk posisi, dan otomatisakan.

B6 — Biaya hangus (*sunk cost fallacy*). Melanjutkan sesuatu karena telah mengeluarkan banyak, bukan karena prospeknya baik. *Wujud*: “sudah rugi 60%, sayang kalau dijual sekarang”; menambah posisi pada aset merugi hanya untuk menurunkan harga rata-rata. *Penangkal*: uang yang sudah keluar tidak dapat kembali melalui keputusan hari ini. Pertanyaannya selalu: “dengan modal yang ada sekarang, ke mana ia paling baik ditempatkan?”

B7 — Status quo dan kepemilikan (*status quo & endowment*). Cenderung mempertahankan keadaan sekarang, dan menilai lebih tinggi apa yang sudah dimiliki. *Wujud*: tidak pernah menyeimbangkan ulang portofolio; enggan menjual warisan keluarga meski tidak sesuai tujuan. *Penangkal*: jadwal penyeimbangan ulang otomatis berbasis kalender, bukan berbasis perasaan (L1.11).

B8 — Akuntansi mental (*mental accounting*). Memperlakukan uang berbeda berdasarkan asalnya. *Wujud*: berhati-hati dengan uang gaji, berjudi dengan uang bonus atau “uang hasil untung”; menyimpan tabungan berbunga 2% sambil memiliki utang berbunga 30%. *Penangkal*: uang bersifat dapat dipertukarkan (*fungible*). Satu neraca, satu kebijakan (L0.2, L0.6).

Kelompok C — Bias sosial

B9 — Perilaku kawanan (*herding*) dan FOMO. Mengikuti tindakan orang banyak, terutama saat tidak pasti. *Wujud*: membeli karena “semua orang sedang membeli”; panik menjual karena lini masa penuh kepanikan. *Penangkal*: aturan tertulis yang tidak menyebut apa yang dilakukan orang lain sebagai kriteria; jeda 48 jam untuk setiap keputusan yang dipicu oleh media sosial.

B10 — Otoritas dan bukti sosial. Menerima klaim karena disampaikan figur populer atau karena banyak yang mengikuti. *Wujud*: membeli karena direkomendasikan tokoh dengan banyak pengikut; mengira jumlah pengikut adalah bukti kompetensi. *Penangkal*: tanyakan tiga hal — apa rekam jejak yang dapat diverifikasi, apa kepentingan ekonominya, dan apakah ia menanggung risiko yang sama?

Kelompok D — Bias evaluasi (cara kita menilai apa yang sudah terjadi)

B11 — Bias hasil (*outcome bias*) dan tinjauan ke belakang (*hindsight*). Menilai kualitas keputusan dari hasilnya, dan merasa “sudah tahu sejak awal” setelah hasilnya terungkap. *Wujud*: menganggap diri hebat karena untung dari keputusan gegabah; menyalahkan proses yang baik karena hasilnya kebetulan buruk. *Penangkal*: **jurnal keputusan** yang ditulis sebelum hasil diketahui, dan penilaian terpisah antara proses dan hasil. Ini prinsip **K-04**, dan ia menjadi dasar seluruh sistem asesmen Invesmentpedia — itulah sebabnya rubrik program ini menilai proses, bukan imbal hasil.

B12 — Percaya diri berlebih dan atribusi diri. Melebih-lebihkan kemampuan sendiri; menganggap keuntungan sebagai hasil keterampilan dan kerugian sebagai nasib buruk. *Wujud*: setelah beberapa keputusan berhasil, memperbesar ukuran posisi secara drastis; berhenti mencatat; berhenti membaca pandangan yang berlawanan. *Penangkal*: catat **seluruh** keputusan, bukan hanya yang berhasil; hitung tingkat keberhasilan sebenarnya; tetapkan batas ukuran posisi yang tidak berubah karena keberhasilan terakhir.

Catatan: prinsip “kurangi frekuensi transaksi saat sedang menang” yang lazim diajarkan pada pelaku pasar aktif berakar pada B12 — periode kemenangan beruntun secara sistematis menaikkan kepercayaan diri melebihi kenaikan kompetensi.

4.3 Matriks proses versus hasil

Konsekuensi terpenting dari B11 dituangkan dalam matriks berikut, yang dipakai dalam evaluasi jurnal mulai L1.12:

	Hasil Baik	Hasil Buruk
Proses Baik	Layak — ulangi, tetapi jangan simpulkan Anda jenius	Nasib buruk — pertahankan proses, jangan ubah karena satu hasil
Proses Buruk	Keberuntungan — kuadran paling berbahaya; ia mengajarkan kebiasaan yang salah	Hukuman yang adil — perbaiki proses

Kuadran kanan-atas adalah yang paling merusak. Keberuntungan yang tidak dikenali sebagai keberuntungan akan diulang dengan ukuran posisi yang lebih besar, sampai ia akhirnya bertemu dengan probabilitas yang sebenarnya.

Karena itu pertanyaan evaluasi Invesmentpedia bukan “berapa untung Anda?”, melainkan: **“apakah Anda akan mengambil keputusan yang sama lagi dengan informasi yang tersedia saat itu?”**

4.4 Penangkal struktural, bukan penangkal kesadaran

Mengetahui daftar bias **tidak** menghilangkannya. Ini temuan yang konsisten dan penting: kesadaran akan bias hanya sedikit mengurangi dampaknya, karena bias bekerja di Sistem 1 yang tidak dapat diakses kesadaran.

Yang efektif adalah **mengubah struktur keputusan**:

Mekanisme	Bias yang dilawan	Wujud konkret
Aturan tertulis di muka	B1, B5, B6, B9	Pernyataan Kebijakan Pribadi (L0.6) dengan aturan penurunan
Otomatisasi	B7, B9, B12	Autodebet setoran; penyeimbangan ulang terjadwal (L0.3, L1.11)
Jeda paksa	B9, B10	Aturan 48 jam untuk keputusan yang dipicu media sosial atau grup
Jurnal pra-keputusan	B3, B11, B12	Tesis, asumsi, dan syarat pembatalan ditulis sebelum bertindak (L1.12)
Pra-mortem	B3, B12	“Bayangkan setahun lagi ini gagal total. Apa penyebabnya?”

Mekanisme	Bias yang dilawan	Wujud konkret
Advokat penentang	B3, B9	Satu rekan yang tugasnya khusus membantah tesis Anda
Batas keras	B5, B12	Batas maksimum ukuran posisi per aset yang tidak boleh dilanggar
Pemisahan rekening	B8	Satu neraca, tetapi rekening terpisah untuk fungsi berbeda (L0.3)

Analogi yang dipakai di kelas: kita tidak mencegah kecelakaan dengan mengingatkan pengemudi agar berhati-hati. Kita memasang sabuk pengaman, pembatas jalan, dan pembatas kecepatan. Struktur mengalahkan niat.

4.5 Daftar Periksa Pra-Keputusan

Keluaran praktis modul ini. Peserta wajib menjawab seluruh butir **secara tertulis** sebelum setiap keputusan investasi yang melampaui ambang nilai yang ia tetapkan sendiri:

1. Apa tesis saya, dalam satu kalimat?
2. Dari mana imbal hasil aset ini berasal? (L0.7)
3. Tujuan mana yang didanai keputusan ini, dan apa horizonnya? (L0.6)
4. Berapa ukuran posisinya, dan berapa persen kekayaan bersih likuid saya?
5. **Tiga alasan terkuat mengapa saya salah:**
6. Apa yang harus terjadi agar saya mengakui tesis saya salah? (syarat pembatalan)
7. Berapa kerugian maksimum yang saya terima, dan apakah saya sanggup?
8. Apakah keputusan ini dipicu oleh sesuatu yang saya lihat dalam 48 jam terakhir? Bila ya, **tunggu 48 jam.**
9. Apakah saya akan mengambil keputusan ini bila tidak ada seorang pun yang tahu?
10. Apakah keputusan ini melanggar butir mana pun dalam Pernyataan Kebijakan Pribadi saya?

Butir 9 dan 10 adalah yang paling sering menghentikan keputusan buruk.

5. Contoh Terhitung

Contoh 1 — Penghindaran kerugian dalam angka

Bu Ratna memiliki dua aset, masing-masing dibeli senilai Rp50.000.000:

Aset	Nilai sekarang	Status
P	Rp65.000.000	Untung Rp15 juta (+30%)
Q	Rp32.000.000	Rugi Rp18 juta (−36%)

Ia membutuhkan **Rp30.000.000** untuk keperluan mendesak dan harus mencairkannya dari salah satu aset. Apa pun pilihannya, sisa portofolionya bernilai $65 + 32 - 30 = \text{Rp}67.000.000$ — jadi keputusan ini **tidak** mengubah kekayaannya hari ini. Yang berubah hanyalah komposisinya.

Apa yang umumnya dilakukan: mencairkan dari P. Alasan yang dirasakan — “mengamankan keuntungan”; alasan sebenarnya — mencairkan Q berarti **mewujudkan** kerugian, dan rasa sakitnya dihindari.

Analisis yang benar. Harga beli adalah informasi historis yang tidak diketahui pasar dan tidak relevan bagi nilai aset. Pertanyaan yang benar hanya satu: **aset mana yang prospeknya lebih buruk dari titik ini?** Bila jawabannya Q, maka Q yang dicairkan — terlepas dari fakta bahwa ia merugi.

Biaya dari bias ini. Misalkan dari titik ini P tumbuh 12% per tahun dan Q hanya 3% per tahun selama 5 tahun:

Pilihan	Sisa P	Sisa Q	Nilai setelah 5 tahun
Cairkan dari Q (benar)	Rp65 jt	Rp2 jt	$65 \times 1,12^5 + 2 \times 1,03^5 = R$
Cairkan dari P (bias)	Rp35 jt	Rp32 jt	$35 \times 1,12^5 + 32 \times 1,03^5 =$

Selisih Rp18,09 juta — seluruhnya berasal dari keengganan merasakan sakit sesaat pada keputusan yang, pada hari itu, tidak mengubah kekayaannya sama sekali.

Catatan penting: contoh ini mengasumsikan prospek P memang lebih baik. Pelajarannya **bukan** “selalu jual yang merugi”, melainkan **“harga beli Anda tidak boleh menjadi variabel dalam keputusan.”**

Contoh 2 — Bias hasil: empat keputusan yang sama

Empat peserta, masing-masing memiliki portofolio **Rp100.000.000**, mengambil keputusan berbeda pada aset yang sangat berisiko.

Peserta	Ukuran posisi	Proses	Hasil aset	Nilai portofolio akhir
W	5%	Tesis tertulis, syarat pembatalan jelas, batas kerugian ditetapkan	+180%	Rp109.000.000
X	5%	Tesis tertulis, syarat pembatalan jelas, batas kerugian ditetapkan	−90%	Rp95.500.000
Y	70%	Ikut ajakan grup, tanpa	+180%	Rp226.000.000

Peserta	Ukuran posisi	Proses	Hasil aset	Nilai portofolio akhir
		tesis, tanpa batas		
Z	70%	Ikut ajakan grup, tanpa tesis, tanpa batas	-90%	Rp37.000.000

Penilaian naif (berdasarkan hasil): Y terbaik, Z terburuk.

Penilaian Investmentpedia (berdasarkan matriks §4.3):

Peserta	Kuadran	Penilaian
W	Proses baik, hasil baik	Layak. Ulangi prosesnya.
X	Proses baik, hasil buruk	Nasib buruk. Prosesnya membatasi kerugian pada 4,5% dari portofolio. Pertahankan.
Y	Proses buruk, hasil baik	Keberuntungan — paling berbahaya. Ia akan mengulanginya dengan posisi lebih besar.
Z	Proses buruk, hasil buruk	Konsekuensi yang dapat diperkirakan.

Hitungan yang menentukan. Andaikan aset ini memiliki peluang 25% naik 180% dan 75% turun 90%. Nilai harapan per rupiah:

$$E[r] = 0,25 \times 1,80 + 0,75 \times (-0,90) = 0,45 - 0,675 = -22,5\%$$

Nilai harapannya **negatif**. Keputusan Y dan Z sama-sama buruk; Y hanya kebetulan mendarat di 25% yang menguntungkan.

Tafsir. Bila Y mengulangi keputusan ini sepuluh kali dengan posisi 70%, ia hampir pasti bangkrut. W dan X dapat mengulanginya seratus kali tanpa merusak portofolionya, karena ukuran posisinya benar (**K-03**).

Inilah alasan struktural mengapa rubrik program ini memiliki dimensi D4 (perlakuan risiko) dan D5 (disiplin proses) sebagai dimensi yang menggugurkan: **seorang peserta yang beruntung tidak boleh lulus.**

6. Lembar Kerja Peserta — LK-L0.9

Bagian A — Audit keputusan masa lalu. Pilih **lima** keputusan keuangan Anda dalam 3 tahun terakhir (boleh termasuk keputusan tidak berinvestasi). Untuk masing-masing, isi: konteks, keputusan, alasan yang dirasakan saat itu, hasilnya, dan **bias mana yang kemungkinan bekerja.**

Bagian B — Profil bias pribadi. Dari Bagian A, identifikasi **tiga bias yang paling sering muncul pada diri Anda**. Untuk masing-masing: pemicunya, wujudnya, dan biaya yang sudah ditimbulkannya (dalam Rupiah bila dapat diperkirakan).

Bagian C — Matriks proses-hasil. Petakan kelima keputusan Bagian A ke dalam matriks §4.3. Identifikasi keputusan mana yang berada di kuadran “keberuntungan” — dan akui secara terbuka.

Bagian D — Rancangan penangkal struktural. Untuk setiap bias di Bagian B, rancang **satu mekanisme struktural** (bukan niat) yang akan Anda pasang. Sebutkan: apa mekanismenya, bagaimana ia berjalan tanpa Anda ingat, dan bagaimana Anda akan tahu bila ia gagal.

Bagian E — Daftar Periksa Pra-Keputusan pribadi. Sesuaikan sepuluh butir §4.5 dengan keadaan Anda. Tetapkan ambang nilai yang mewajibkan daftar ini dijalankan. Cetak dan letakkan di tempat yang terlihat.

Bagian F — Pra-mortem. Untuk satu rencana investasi yang sedang Anda pertimbangkan: bayangkan dua tahun dari sekarang rencana ini gagal total. Tuliskan lima penyebab yang paling mungkin, lalu satu tindakan pencegahan untuk masing-masing.

7. Bank Soal

*Butir dikelompokkan menurut tingkat kognitif, dan **setiap butir juga diberi label per butir** sehingga fasilitator dapat menyusun kuis menurut bagian §4 yang sedang diajarkan, menurut tingkat kognitif, atau keduanya.*

Sebaran modul ini: C1 Mengingat 5 · C2 Memahami 5 · C3 Menerapkan 6 · C4 Menganalisis 6 · C5 Mengevaluasi 3.

C1 — Mengingat (5)

1. Sebutkan dua sistem berpikir dan ciri utamanya. (C1) (Kunci: Sistem 1 cepat/otomatis/emosional; Sistem 2 lambat/sadar/analitis)
2. Apa yang dimaksud penghindaran kerugian? (C1) (Kunci: rasa sakit kerugian $\pm 2\times$ lebih kuat daripada kesenangan keuntungan setara)
3. Sebutkan empat kuadran matriks proses-hasil. (C1) (Kunci: layak, nasib buruk, keberuntungan, konsekuensi yang dapat diperkirakan)
4. Apa itu pra-mortem? (C1) (Kunci: membayangkan kegagalan di masa depan lalu mencari penyebabnya sebelum bertindak)
5. Sebutkan tiga penangkal struktural bias. (C1) (Kunci: aturan tertulis, otomatisasi, jeda paksa — juga jurnal, batas keras, advokat penentang)

C2 — Memahami (5)

6. Jelaskan mengapa mengetahui daftar bias tidak cukup untuk menghindarinya. (C2) (Kunci: bias bekerja pada Sistem 1 — cepat, otomatis, dan di luar kesadaran; pengetahuan berada di Sistem 2 yang hanya aktif bila sempat dipanggil. Saat keputusan diambil di bawah tekanan waktu dan emosi, pengetahuan tidak sempat bekerja. Karena itu penangkalnya harus struktural, bukan berupa niat untuk lebih berhati-hati)

7. Mengapa kuadran “keberuntungan” disebut paling berbahaya? (C2) (Kunci: karena hasil baik dari proses buruk memberikan penguatan positif atas kebiasaan yang salah; pelaku menyimpulkan metodenya bekerja dan memperbesar ukuran posisi. Kerugian tidak datang dari keputusan itu, melainkan dari keputusan berikutnya yang dibuat lebih besar dengan keyakinan yang lebih tinggi)
8. Jelaskan bagaimana akuntansi mental menyebabkan seseorang menyimpan tabungan berbunga rendah sambil memiliki utang berbunga tinggi. (C2) (Kunci: akuntansi mental memperlakukan uang dalam ‘kantong’ terpisah: tabungan diberi label ‘keamanan’ dan utang diberi label ‘kewajiban’, sehingga keduanya tidak pernah dibandingkan. Secara ekonomi, menahan tabungan 3% sambil memiliki utang 24% adalah kerugian pasti 21 pp per tahun atas nominal yang beririsan)
9. Mengapa harga beli Anda tidak relevan bagi keputusan menjual? (C2) (Kunci: harga beli adalah informasi tentang masa lalu Anda, bukan tentang prospek aset itu. Keputusan menjual bergantung pada apakah aset masih layak dimiliki hari ini pada harga hari ini. Menjadikan harga beli sebagai acuan adalah penjangkaran, dan inilah yang menghasilkan pola menahan yang merugi terlalu lama)
10. Jelaskan hubungan antara percaya diri berlebih dan pembesaran ukuran posisi. (C2) (Kunci: percaya diri berlebih mempersempit rentang hasil yang dibayangkan, sehingga kemungkinan hasil buruk tampak lebih kecil dari yang sebenarnya. Karena ukuran posisi ditetapkan dari perkiraan kerugian terburuk, perkiraan yang terlalu sempit langsung menghasilkan posisi yang terlalu besar — bias pada penilaian berubah menjadi risiko pada portofolio)

C3 — Menerapkan (6)

11. Seorang investor berkata “saya tunggu balik modal dulu baru jual”. Bias apa yang bekerja, dan apa penangkalnya? (C3) (Kunci: penjangkaran + penghindaran kerugian; nilai ulang dari nol)
12. Seseorang menambah posisi pada aset yang sudah rugi 55% “supaya rata-rata turun”. Identifikasi bias dan rancang satu penangkal struktural. (C3) (Kunci: biaya hangus; batas maksimum posisi per aset yang tidak boleh dilanggar)
13. Hitung nilai harapan: 30% peluang +150%, 70% peluang –80%. (C3) (Kunci: $0,45 - 0,56 = -11\%$)
14. Hitung nilai harapan: 55% peluang +40%, 45% peluang –25%. (C3) (Kunci: $0,22 - 0,1125 = +10,75\%$)
15. Portofolio Rp200 juta, posisi 6% pada aset yang turun 85%. Hitung dampaknya pada portofolio. (C3) (Kunci: –5,1%; nilai Rp189,8 juta)
16. Portofolio Rp200 juta, posisi 55% pada aset yang sama. Hitung dampaknya. (C3) (Kunci: –46,75%; nilai Rp106,5 juta; perlu +87,8% untuk pulih)

C4 — Menganalisis (6)

17. Analisis mengapa Peserta Y dalam Contoh 2 kemungkinan besar akan mengalami kerugian besar di masa depan. (C4) (Kunci: Peserta Y memperoleh hasil baik dari proses buruk — kuadran keberuntungan. Karena hasil menguatkan proses, ia akan mengulangnya dengan ukuran lebih besar dan keyakinan lebih tinggi. Sebaran hasil proses itu pada akhirnya akan terealisasi, dan ketika terjadi, ukurannya sudah jauh lebih besar daripada saat ia beruntung)
18. Analisis mengapa menjual aset menguntungkan terlalu cepat dan menahan aset merugi terlalu lama adalah pola yang terbalik dari optimal. (C4) (Kunci: pola ini membalik perlakuan yang optimal: posisi yang menguntungkan sering mencerminkan tesis yang berjalan benar dan layak diberi waktu, sementara posisi merugi sering mencerminkan tesis yang gugur. Penyebabnya keengganan

merealisasikan kerugian dan kebutuhan merasa benar — keduanya soal perasaan, bukan soal nilai aset)

19. Analisis bagaimana bias konfirmasi diperkuat oleh komunitas daring yang homogen, dan rancang penangkalnya. (C4) (Kunci: komunitas homogen menyediakan pasokan bukti pendukung tanpa henti dan menghukum keraguan secara sosial, sehingga pencarian bukti pembantah berhenti. Penangkalnya struktural: tuliskan sebelum membeli apa yang akan membuat Anda menjual; cari secara sengaja argumen terkuat pihak yang berseberangan dan tuliskan dengan jujur; minta satu orang di luar komunitas itu meninjau tesis Anda)
20. Analisis mengapa periode kemenangan beruntun berbahaya secara psikologis, dan hubungkan dengan prinsip K-03. (C4) (Kunci: kemenangan beruntun menaikkan percaya diri lebih cepat daripada kemampuan; ukuran posisi membesar tepat sebelum rata-rata kembali bekerja. Sesuai K-03, ukuran posisi ditetapkan dari aturan yang ditulis lebih dahulu — bukan dari perasaan sedang benar)
21. Analisis mengapa aturan “jeda 48 jam” efektif melawan perilaku kawanan. (C4) (Kunci: perilaku kawanan bekerja melalui urgensi: takut tertinggal menuntut tindakan segera. Jeda 48 jam menghapus satu-satunya syarat yang dibutuhkan mekanisme itu, dan memindahkan keputusan dari Sistem 1 ke Sistem 2. Sebagian besar peluang yang hilang karena jeda adalah peluang yang memang tidak layak diambil)
22. Seseorang menyalahkan pasar atas kerugiannya tetapi memuji dirinya atas keuntungannya. Analisis bias yang bekerja dan dampaknya pada pembelajaran. (C4) (Kunci: bias mementingkan diri (self-attribution): keberhasilan dikaitkan dengan kemampuan, kegagalan dengan faktor luar. Dampaknya pada pembelajaran bersifat merusak — tidak ada kesalahan yang pernah menjadi miliknya, sehingga tidak ada yang dapat diperbaiki. Penangkalnya jurnal keputusan yang ditulis sebelum hasil diketahui)

C5 — Mengevaluasi (3)

23. Evaluasi pernyataan: “Saya sudah tahu bias-bias ini, jadi saya kebal.” Gunakan konsep Sistem 1 dan penangkal struktural. (C5) (Kunci: pernyataan itu sendiri adalah contoh percaya diri berlebihan. Bias bekerja di Sistem 1 dan tidak dapat dimatikan oleh pengetahuan; penelitian menunjukkan orang yang mengetahui suatu bias tetap menunjukkannya. Yang bekerja adalah penangkal struktural — jeda wajib, daftar periksa pra-keputusan, aturan ukuran posisi tertulis, dan pihak kedua yang meninjau — karena semuanya bekerja tanpa menuntut kesadaran pada saat keputusan diambil)
24. Evaluasi sistem penilaian yang memberi peringkat peserta berdasarkan imbal hasil portofolio simulasi. Identifikasi bias yang dibiakkan sistem tersebut dan usulkan perbaikan. (C5) (Kunci: sistem itu membiakkan pengabaian proses, percaya diri berlebihan pada pemenang, dan dorongan mengambil risiko berlebihan — karena peringkat berdasarkan imbal hasil jangka pendek sebagian besar mengukur keberuntungan (kuadran §4.3). Peringkat itu juga menghukum peserta yang berproses baik namun kebetulan merugi. Perbaikan: nilai **proses** — kelengkapan jurnal, kepatuhan pada aturan ukuran posisi, kualitas tesis sebelum hasil diketahui — dan hapus imbal hasil dari penilaian sepenuhnya)
25. Evaluasi keputusan seorang investor yang mendapat keuntungan 300% dari satu aset spekulatif dan kini berencana menempatkan 80% kekayaannya pada aset serupa. Gunakan matriks proses-hasil dan nilai harapan. (C5) (Kunci: seluruh tanda bahaya hadir sekaligus: hasil dari satu peristiwa diperlakukan sebagai bukti kemampuan (kuadran keberuntungan), percaya diri berlebihan memperbesar ukuran posisi, penjangkaran pada keuntungan 300%, dan perilaku kawanan bila aset serupa sedang populer. Pada bobot 80%, penurunan yang lazim pada aset spekulatif akan menghapus

keuntungan itu beserta modal awalnya. Rekomendasi: kembalikan ukuran posisi pada aturan tertulis, terapkan jeda 48 jam, dan pisahkan penilaian proses dari hasil)

8. Rubrik Penilaian LK-L0.9

Dimensi	1	2	3	4
D1 Ketepatan konsep	Bias salah diidentifikasi	Sebagian tepat	Seluruh bias tepat diidentifikasi dengan mekanismenya	Mengenali interaksi antar-bias yang saling menguatkan
D2 Kualitas data	Keputusan rekaan	Sebagian nyata	Lima keputusan nyata dengan konteks lengkap	Menyertakan bukti (mutasi, tangkapan layar, catatan)
D3 Penalaran	Deskripsi tanpa analisis	Analisis dangkal	Menghubungkan bias, pemicu, dan biaya	Menghitung biaya bias dalam Rupiah dengan asumsi eksplisit
D4 Perlakuan risiko	Tidak mengaitkan bias dengan ukuran posisi	Kaitan disebut tanpa angka	Batas keras ditetapkan dengan angka	Menguji batas terhadap skenario kerugian ekstrem
D5 Disiplin proses	Penangkal berupa niat (“saya akan lebih hati-hati”)	Sebagian struktural	Seluruh penangkal bersifat struktural dan berjalan otomatis	Menyertakan indikator kegagalan mekanisme dan rencana perbaikan
D6 Komunikasi & etika	Tidak ada pengakuan kuadran keberuntungan	Pengakuan samar	Mengakui secara terbuka keputusan yang hanya beruntung	Mengakui bias yang masih aktif dan belum berhasil ditangani

Ambang lulus: rata-rata $\geq 3,0$ **dan** $D4 \geq 2$ **dan** $D5 \geq 2$.

D4 (perlakuan risiko) dan D5 (disiplin proses) bersifat menggugurkan: nilai 1 pada salah satunya membuat tugas harus diulang, berapa pun nilai dimensi lain.

9. Panduan Fasilitator

Rancangan kelas: eksperimental, bukan ceramah. Modul ini gagal bila disampaikan sebagai daftar istilah. Peserta harus **mengalami** biasanya sendiri di kelas sebelum diberi namanya.

Alokasi kelas sinkron (3 JP = 150 menit)

Menit	Kegiatan
0–20	Eksperimen 1 (penjangkaran): bagi kelas dua kelompok. Kelompok A ditanya “menurut Anda harga wajar aset X di atas atau di bawah Rp2.000?” lalu diminta menebak angkanya. Kelompok B dengan jangkar Rp20.000. Bandingkan rata-rata tebakan kedua kelompok.
20–40	Eksperimen 2 (penghindaran kerugian): tawarkan dua pilihan — (a) untung pasti Rp800 ribu, (b) 85% untung Rp1 juta. Lalu versi kerugian. Catat perubahan preferensi kelas.
40–60	Beri nama pada apa yang baru terjadi. Perkenalkan dua sistem berpikir.
60–90	Bedah dua belas bias, dengan peserta menyumbang contoh dari pengalamannya (sukarela, tanpa angka).
90–115	Contoh 2: empat peserta, matriks proses-hasil, hitung nilai harapan.
115–140	Kerja kelompok: rancang penangkal struktural untuk tiga bias yang paling sering disebut kelas.
140–150	Penugasan LK-L0.9; tekankan kejujuran Bagian C.

Etika kelas. Peserta akan mengungkapkan keputusan yang memalukan. Fasilitator wajib: menegakkan aturan tidak menertawakan, tidak meminta angka pribadi, dan membuka sesi dengan **fasilitator sendiri menceritakan satu keputusannya yang buruk**. Keterbukaan pengajar menentukan keterbukaan kelas.

Titik miskonsepsi

1. **“Bias itu untuk orang yang tidak cerdas.”** Bongkar dengan hasil Eksperimen 1 di kelas itu sendiri — pesertanya cerdas dan tetap terjangkar.
2. **“Saya akan lebih disiplin mulai sekarang.”** Ini niat, bukan mekanisme. Tolak sebagai jawaban Bagian D.
3. **“Untung berarti keputusannya benar.”** Bongkar dengan matriks dan nilai harapan.
4. **“Saya harus menghilangkan emosi.”** Koreksi: emosi tidak dapat dihilangkan; yang dapat dilakukan adalah membuat keputusan penting **sebelum** emosi datang.
5. **“Cut loss berarti mengakui kalah.”** Reframing: ia adalah biaya menjaga modal untuk keputusan berikutnya (K-01).

Pertanyaan pemantik

- Keputusan keuangan terbaik Anda: apakah itu proses yang baik, atau keberuntungan? Bagaimana Anda tahu bedanya?
- Kapan terakhir kali Anda mengubah pendapat tentang sebuah investasi karena bukti yang bertentangan?

- Apa yang harus terjadi agar Anda mengakui bahwa Anda salah? Bila Anda tidak dapat menjawabnya, apakah Anda sedang berinvestasi atau sedang percaya?

Jembatan ke modul berikutnya. Bias-bias ini persis yang dieksploitasi oleh penipuan investasi. L0.10 — modul penutup Level 0 — membangun pertahanan terhadap eksploitasi tersebut, dan terhadap risiko keamanan aset.

Aturan keras bagi fasilitator

1. **Dilarang menyebutkan, merekomendasikan, atau membandingkan produk, merek, penerbit, bank, perantara, atau platform tertentu** — termasuk sebagai contoh, dan termasuk bila peserta menyebutkannya lebih dahulu.
2. **Dilarang memberi nasihat yang ditujukan pada keadaan seorang peserta tertentu.** Bila diminta, kembalikan pada kerangka: tunjukkan cara peserta menilainya sendiri.
3. **Dilarang menerima imbalan, komisi, rujukan, atau fasilitas** dari pihak mana pun yang produknya dapat disebut dalam sesi. Kepentingan finansial apa pun wajib diungkapkan di awal sesi.
4. **Dilarang memberikan pendapat hukum, pajak, atau perizinan** — termasuk yang diberi label “sementara” atau “bukan nasihat”. Rujuk kepada pihak berizin.
5. **Dilarang meminta atau menyimpan data keuangan pribadi peserta** melampaui yang diperlukan untuk lembar kerja, dan lembar kerja peserta tidak dibagikan kepada siapa pun tanpa izin tertulisnya.
6. **Dilarang memakai lembar kerja atau pengakuan peserta tentang kesalahannya sendiri sebagai bahan tertawaan atau contoh negatif di kelas.**
7. **Dilarang memberi peringkat peserta berdasarkan hasil investasi** dalam simulasi apa pun — §4.3 menjelaskan mengapa peringkat semacam itu membiakkan bias yang sedang diajarkan untuk dihindari.

10. Penafian

Materi ini bersifat edukatif dan bukan layanan psikologi atau konseling klinis. Peserta yang mengalami tekanan psikologis serius akibat kerugian finansial, perilaku berjudi yang sulit dikendalikan, atau pikiran yang membahayakan diri dianjurkan mencari bantuan tenaga profesional kesehatan jiwa. Materi ini bukan saran investasi personal.